

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trauma merupakan keadaan yang disebabkan oleh luka atau cedera yang bersifat holistik dan dapat menyebabkan hilangnya produktivitas seseorang. Trauma merupakan penyebab utama kematian pada kelompok usia muda dan produktif di seluruh dunia. Menurut *World Healthy Organization* trauma merupakan masalah kesehatan yang semakin signifikan di seluruh dunia. Setiap hari 16.000 orang meninggal karena luka-luka, dan banyak juga dari mereka yang memiliki cacat permanen. Terhitung kasus trauma merupakan 16 % dari beban penyakit dunia. Sekitar 90 % dari total tersebut kasus ini paling banyak terdapat di penghasil tinggi dan menengah, dalam penelitian (Elvira,dkk,2017).

Angka korban akibat trauma di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 57 juta setiap tahun, yang menyebabkan sekitar 2 juta jiwa harus dirawat inap dan 150.000 kematian yang disebabkan oleh trauma cukup bermakna, diperkirakan trauma mengakibatkan hilangnya angka kehidupan sebesar 26 %. Trauma abdomen merupakan salah satu penyebab kematian ke 3 pada pasien trauma dapat ditemukan sekitar 7-10% dari jumlah seluruh kasus trauma. Angka kejadian trauma tumpul abdomen didapatkan sekitar 80 % dari keseluruhan trauma abdomen.

Penyebab cedera secara umum di Indonesia disebabkan oleh kecelakaan sepeda motor dan jatuh dengan prevalensi cedera tertinggi didapatkan pada kelompok usia 15-24 tahun. Sehingga hal ini menempatkan trauma tumpul abdomen sebagai salah satu masalah yang akan dihadapi oleh seluruh tenaga kesehatan pada umumnya. Trauma abdomen merupakan penyebab kematian yang cukup sering ditemukan sekitar 7-10 % pasien trauma (Costa, 2010). Di Indonesia penyebab cedera secara umum yang terbanyak adalah jatuh (40,9 %) dan kecelakaan sepeda motor (40,6 %), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%)

dan kejatuhan (2,5 %) penyebab cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan di Bengkulu (56,4 %) dan terendah di Papua (19,4 %) (Risksedas, 2013).

Trauma abdomen terbagi atas dua, yaitu: trauma tembus (tajam) dan trauma tumpul. Pada trauma tembus (tajam) sering disebabkan oleh luka tusukan atau luka tembakan peluru dan organ yang paling sering mengalami kerusakan adalah hati dan usus halus. Pada trauma tumpul biasanya disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor, terjatuh dan kekerasan, dan organ yang paling sering terkena adalah hati dan lien (Elvira,dkk,2017).

Trauma abdomen merupakan luka pada isi rongga perut dapat terjadi dengan atau tanpa tembusnya dinding perut dimana pada penanganan/penatalaksanaan lebih bersifat kedaruratan dapat pula dilakukan tindakan laparotomi. Tusukan/tembakan, pukulan, benturan, ledakan, deselerasi, kompresi atau sabuk pengaman (*set-belt*) dapat mengakibatkan terjadinya trauma abdomen sehingga harus dilakukan laparotomi (Arif Muttaqin, 2013).

Prosedur pembedahan laparotomi yang melibatkan suatu insisi pada dinding abdomen hingga ke kavitas abdomen dapat mengakibatkan hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stres simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri, kematian sel. Hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ dan respon stress dari saraf simpatis akan menyebabkan terjadinya kerusakan integritas kulit, syok dan perdarahan, kerusakan pertukaran gas, resiko tinggi terhadap infeksi, nyeri akut (Arif Muttaqin, 2013).

Peran perawat perioperatif tampak meluas, mulai dari praoperatif, intraoperatif, sampai ke perawatan pasien pascaanestesi. Sebelum tindakan operasi dimulai, peran perawat melakukan pengkajian pre operasi, awal, merencanakan penyuluhan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan, pasien, melibatkan keluarga atau orang terdekat dalam wawancara, memastikan, kelengkapan pemeriksaan praoperasi, mengkaji kebutuhan klien dalam rangka, perawatan post operasi. Dan dalam intra operatif peran perawat

sebagai perawat instrumentator yang bertanggungjawab memberikan instrumen menggunakan teknik aseptik dan sirkulator yang bertanggungjawab menjamin terpenuhinya perlengkapan yang dibutuhkan oleh perawat instrumen dan mengobservasi pasien tanpa menimbulkan kontaminasi terhadap area steril. Perawat ruang pemulihan adalah perawat anestesi yang menjaga kondisi pasien sampai sadar penuh agar bisa dikirim kembali ke ruang rawat inap (Mutaqin A & Sari K, 2009).

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa Profesi Ners tahun 2019 didapatkan jumlah kasus trauma tumpul abdomen tidak banyak terjadi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro dari tanggal 23 September 2019 – 12 Oktober 2019, 2 pasien yang mengalami trauma abdomen dan dilakukan operasi laparatomi

Pasien trauma tumpul abdomen dengan laparatomi memiliki beberapa masalah keperawatan yang ditemukan yaitu nyeri dan resiko perdarahan untuk itu memerlukan asuhan keperawatan yang holistik (menyeluruh), sehingga kebutuhan pasien dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk membahas tentang Asuhan keperawatan perioperatif dengan tindakan laparatomi atas indikasi trauma tumpul abdomen di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Perioperatif Dengan Operasi Laparatomi Atas Indikasi Trauma Tumpul Abdomen Di Ruang Bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif Dengan Operasi Laparatomi Atas Indikasi Trauma Tumpul Abdomen Di Ruang Bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

1.3.2 Tujuan khusus :

- a) Menggambarkan asuhan keperawatan pre operasi dengan laparotomi atas indikasi trauma tumpul abdomen di Ruang Bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- b) Menggambarkan asuhan keperawatan intra operasi dengan laparotomi atas indikasi trauma tumpul abdomen di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- c) Menggambarkan asuhan keperawatan post operasi dengan laparotomi atas indikasi trauma tumpul abdomen di ruang bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien dengan tindakan Laparotomi atas indikasi trauma tumpul abdomen

1.4.1 Manfaat praktis

- a) Hasil dari asuhan keperawatan ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dan informasi sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan atau program yang bertujuan agar pasien dan keluarga mampu memahami tentang trauma tumpul abdomen
- b) Melakukan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan asuhan keperawatan perioperatif tentang laparotomi

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperatif yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi dalam pre, intra, dan post operasi dengan spesifikasi asuhan keperawatan perioperatif dengan operasi laparotomi atas indikasi trauma tumpul abdomen di RS Mardi Waluyo Metro yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2019